

**PEMBERDAYAAN KADER DETEKSI DINI GANGGUAN PERTUMBUHAN ANAK
DENGAN METODE TIKAR STUNTING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
STUNTING DI KELURAHAN TAPA, KECAMATAN SIPATANA, GORONTALO**

Rista Apriana^{1)*}, Akifa Syahrir¹⁾, Kartini Buheli¹⁾

¹⁾Poltekkes Kemenkes Gorontalo

Article Info

Article history:

Received 12-12-2023

Revised 19-12-2023

Accepted 29-12-2023

Keywords:

Stunting Mats

Health Cadres Training

Skill

Knowledge

ABSTRAK

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko kejadian stunting adalah dengan pencegahan dini. Prosedur terpenting dari pencegahan tersebut adalah dengan melakukan screening rutin dan follow up pertumbuhan pada anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan dan penanganan stunting serta meningkatkan ketrampilan kader dalam melakukan deteksi dini stunting. Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan target 20 kader kesehatan di Kelurahan Tapa. Pelaksanaan di bulan Juli-September 2023. Kegiatan dilakukan dengan 2 tahapan sebagai berikut : (1) edukasi dan pelatihan kader kesehatan dengan metode ceramah, demonstrasi prosedur dan simulasi pemeriksaan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dengan disertai pre-test dan post-test untuk mengukur target capaian. Alat ukur menggunakan kuisiner. (2) pendampingan kader dilakukan dengan melakukan supervisi prosedur dan mentoring kepada kader kesehatan dalam melakukan skrining menggunakan tikar stunting. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting pada post-test sebesar 20 orang (100%) dengan rata-rata kenaikan 46 skor dan peningkatan ketrampilan kader melakukan skrining dengan metode tikar stunting sebesar 20 orang (100%) dengan rata-rata peningkatan 81 skor. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader tentang pencegahan dan skrining stunting. Kader selanjutnya menerapkan ketrampilannya kepada masyarakat yang ada di wilayahnya sehingga kedepan angka stunting di kelurahan tapa dapat ditekan dengan maksimal.

ABSTRACT

Gorontalo Province is one of the areas that has a fairly high prevalence of stunting. Several ways that can be done to reduce the risk of stunting is through early prevention which is carried out routine screening and follow-up on children's growth. This community service aims to increase cadres' knowledge about preventing and handling stunting as well as improving cadres' skills in carrying out early detection of stunting. The activities were done with a target of 20 health cadres in Tapa Village during July-September 2023 which consisted of 2 stages as follows: 1. Education and training of health cadres using lecture methods, procedure

demonstrations and examination simulations followed by question-and-answer discussions accompanied by pre-tests and post-tests to measure achievement targets. The measuring tool uses a questionnaire. 2. Cadre assistance is carried out by supervising procedures and mentoring health cadres in carrying out screening using stunting mats. The results of the activity showed that there was an increase in cadres' knowledge about stunting prevention in the post-test by 20 people (100%) with an average increase of 46 scores and an increase in cadres' skills in screening using the stunting mat method by 20 people (100%) with an average increase 81 scores. It can be concluded that this service activity has had an impact in increasing cadres' knowledge and skills regarding stunting prevention and screening. The cadres then apply their skills to the people in their area so that in the future the stunting rate in the Tapa sub-district can be reduced.

***Corresponding Author:** rista@poltekkesgorontalo.ac.id

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi. Salah satunya adalah Kota Gorontalo dengan prevalensi sebesar 26,5% dan kecamatan Sipatana sebagai salah satu kecamatan dengan angka stunting yang tinggi ditemukan 45 anak mengalami stunting dengan kategori sangat pendek sebanyak 13 anak dan pendek sebanyak 32 anak. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko kejadian stunting adalah dengan pencegahan dini. Prosedur terpenting dari pencegahan tersebut adalah dengan melakukan skrining rutin dan follow up pertumbuhan pada anak.

Laporan WHO menunjukkan bahwa 5 hingga 25% anak-anak yang belum masuk sekolah di seluruh dunia mengalami gangguan perkembangan motorik halus (WHO, 2010). Menurut Sugeng (2019), angka keterlambatan tumbuh kembang di Indonesia masih sekitar 5–10%. Angka ini bahkan mungkin lebih tinggi karena tidak semua anak usia dini menerima skrining tumbuh kembang secara teratur.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kader ditemukan bahwa kader belum pernah mendapatkan pelatihan deteksi dini stunting dan kader juga belum mengetahui tentang cara pencegahan stunting pada anak. Dari data tersebut tim pengabdian mengidentifikasi dua masalah prioritas mitra yaitu: 1) bagaimana meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang cara pencegahan stunting pada anak dan 2) bagaimana meningkatkan ketrampilan kader kesehatan tentang cara melakukan deteksi dini stunting.

Adapun Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan tentang pencegahan dan deteksi dini stunting menggunakan metode tikar stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode penerapan kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu Persiapan dan Pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Adapun persiapan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Berkoordinasi dengan kepala pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk teknis tempat, waktu dan teknis kegiatan. 2) Berkoordinasi dengan tim pengabmas dan mitra dalam penentuan target/sasaran kegiatan, bentuk dan waktu kegiatan yang dilakukan. 3) Menyusun dan mendesain media edukasi dalam bentuk video dan poster. 4) Menyiapkan set tikar pertumbuhan stunting.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Melaksanakan edukasi tentang pencegahan stunting pada anak kepada kader kesehatan menggunakan metode edukasi ceramah, diskusi, studi kasus dengan media powerpoint dan poster yang didesain oleh tim pengabdian. 2) Pelatihan kader tentang deteksi dini stunting menggunakan metode tikar stunting. Pelatihan menggunakan metode

demonstrasi dan simulasi cara melakukan deteksi dini stunting menggunakan tikar stunting. selanjutnya diikuti dengan penyerahan set tikar stunting sehingga dapat dimanfaatkan oleh kader dalam kegiatan yang ada di masyarakat. 3) Melakukan Pendampingan Kader dalam mengimplementasikan ketrampilan penggunaan tikar stunting untuk melakukan deteksi dini stunting pada kegiatan posyandu.

Untuk mengevaluasi target capaian maka dilakukan pengukuran pengetahuan dan ketrampilan kader sebelum dan sesudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2023 berlokasi di kantor kelurahan Tapa, Kecamatan Sipatana, Gorontalo. Kegiatan diikuti oleh 20 kader kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan mitra maka tim melakukan Penyuluhan Kesehatan. Metode edukasi yang digunakan adalah ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Metode ini di pilih untuk meningkatkan antusiasme peserta sekaligus menciptakan suasana edukasi menjadi lebih informal dan fleksibel. Media edukasi yang digunakan juga beragam yaitu poster, video dan powerpoint. Penggunaan berbagai media bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui stimulasi berbagai indra baik audio, visual dan pengalaman. Efektifitas penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan efektif dilakukan sesuai dengan hasil penelitian dari (Nurak, Setiono and Koamesah, 2021) yang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video. Penyuluhan Kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan.

Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi (penyuluhan kesehatan) tim pengabdian masyarakat melakukan pre-test dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan kader. Berikut merupakan hasil tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang pencegahan stunting.

Tabel 1.

Gambaran Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

N =20

No	Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan nilai
1	Ny. R	60	100	40
2	Ny. S	50	100	50
3	Nn. E	60	100	40
4	Ny. Ra	70	100	30
5	Ny. H	50	100	50
6	Ny. D	50	100	50
7	Ny. Sr	40	100	60
8	Ny. Se	50	100	50
9	Ny. J	60	100	40
10	Ny. M	50	100	50
11	Ny. MK	60	100	40
12	Ny. RM	60	100	40
13	Ny. A	40	100	60
14	Ny. Ha	40	100	60
15	Ny. P	50	100	50
16	Ny. F	60	100	40
17	Ny. Et	70	100	30
18	Ny. N	50	100	50
19	Ny. An	50	90	40
20	Ny. Da	50	100	50
	Rata-rata	54	99,5	46

Dari tabel diatas diketahui bahwa seluruh kader kesehatan 20 orang (100%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang pencegahan stunting pada anak sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Dengan rata-rata peningkatan 46 skor. Hasil tersebut diperoleh dari

pre-test dan post-test yang berupa kuisioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilahan benar salah. Kegiatan sudah Sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan yaitu 100% kader mengalami peningkatan pengetahuan.

Hasil evaluasi kegiatan ini relevan dengan penelitian (Sari et al., 2022) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman kader dari 2% menjadi 82% setelah dilakukan pelatihan. Relevan juga penelitian (Alindariani et al., 2022) yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader yang signifikan setelah dilakukan pelatihan deteksi dini stunting pada kader. Sejalan juga dengan studi (Ningrum, Setiadi and Hudaya, 2021) yang menyebutkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader setelah dilakukan pelatihan kader.

Materi yang disampaikan meliputi tanda dan gejala stunting, 5 cara pencegahan stunting yang terdiri dari : 1) mempersiapkan kehamilan konsumsi Fe dan asam folat, 2) memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai dengan usia 6 bulan, 3) memberikan makanan pendamping ASI dengan gizi seimbang sejak bayi berusia 6 bulan, 4) memperhatikan pola makan bergizi seimbang, 5) menjaga kebersihan diri dan lingkungan supaya terhindar dari penyakit infeksi. Untuk meningkatkan pemahaman peserta edukasi, tim menggunakan metode ceramah dan diskusi menggunakan berbagai macam media penyuluhan baik powerpoint, video dan poster. Penyuluhan dilakukan dengan suasana yang santai dan menarik sehingga seluruh peserta antusias dan pemahaman peserta optimal.

Kegiatan pelatihan kader dilakukan pada hari yang sama setelah kegiatan edukasi. Pelatihan kader ini difokuskan pada melatih kader dalam deteksi dini stunting menggunakan metode tikar stunting. Pelatihan ini menggunakan berbagai pendekatan yaitu demonstrasi dan simulasi prosedur. Serta menggunakan berbagai media yaitu video tutorial dan powerpoint. Strategi pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam kegiatan pelatihan. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan pre-test dan post-test. berikut hasil pengukuran tingkat ketrampilan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader.

Tabel 2.

Gambaran Ketrampilan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting Menggunakan Tikar Stunting Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan

N =20

No	Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan nilai
1	Ny. R	20	100	80
2	Ny. S	10	80	70
3	Nn. E	20	90	70
4	Ny. Ra	20	80	60
5	Ny. H	10	90	60
6	Ny. D	10	100	90
7	Ny. Sr	10	100	90
8	Ny. Se	20	100	80
9	Ny. J	20	80	80
10	Ny. M	10	100	90
11	Ny. MK	10	100	90
12	Ny. RM	10	100	90
13	Ny. A	0	100	100
14	Ny. Ha	10	100	90
15	Ny. P	20	90	70
16	Ny. F	10	90	80
17	Ny. Et	10	80	70
18	Ny. N	10	100	90
19	Ny. An	20	100	80
20	Ny. Da	10	100	90
	Rata-rata	13	94	81

Sesuai dengan indikator capaian yang telah ditetapkan maka dari tabel diatas diketahui bahwa seluruh kader kesehatan 20 orang (100%) mengalami peningkatan ketrampilan setelah dilakukan edukasi tentang deteksi dini stunting menggunakan metode tikar stunting sesuai dengan target yang telah ditetapkan

sebelumnya. Dengan rata-rata peningkatan 81 skor. Hasil ini diperoleh dengan melakukan pre-test dan post-test pada kader kesehatan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan pilihan jawaban dilakukan dan tidak dilakukan. Tim kemudian mengobservasi kader dalam melakukan prosedur penggunaan tikar stunting.

Adapun materi pelatihan yang disampaikan berfokus pada: 1) mempersiapkan alat yang terdiri dari set tikar pertumbuhan stunting dan meja yang datar, 2) cara meletakkan anak dengan benar diatas tikar pertumbuhan stunting berdasarkan usia dan jenis kelamin anak, 3) cara melakukan intrepetasi hasil, 4) cara menjelaskan hasil pengukuran kepada orang tua.

Untuk menjamin keberlangsungan program maka tim pengabdian menyerahkan 3 set tikar stunting, poster dan video tutorial untuk dimanfaatkan sebaik mungkin oleh kader pada kegiatan posyandu. Selain itu dilakukan juga penandatanganan pernyataan komitmen dari mitra untuk konsisten dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat melalui edukasi dan skrining di masyarakat. Sinergi antara tim pengabdian, kader kesehatan, lurah dan masyarakat diharapkan mampu menjadi langkah nyata dalam menurunkan angka stunting di Gorontalo. Berikut adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Edukasi pencegahan stunting



Gambar 2. Pelatihan deteksi dini dengan metode tikar Stunting



Gambar 3. Kader sedang mengisi lembar post-test



Gambar 4. Penyerahan set tikar stunting dan poster kepada kader kesehatan



Gambar 5. Video tutorial penggunaan tikar stunting

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memiliki luaran berupa video tutorial penggunaan tikar stunting. Adanya media video ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader dalam penggunaan tikar stunting. Video petunjuk penggunaan tikar stunting ini juga sudah didaftar HaKI. Video tersebut juga diserahkan pada kader kesehatan sehingga sewaktu-waktu mereka membutuhkan refresh materi maka dengan mudah mereka dapat memutar videonya kembali. Berikut screenshot video tutorial penggunaan tikar stunting.

KESIMPULANDAN SARAN

Berdasarkan proses evaluasi kegiatan pemberdayaan kader deteksi dini stunting sebagai upaya pencegahan stunting pada anak maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh kader kesehatan tentang pencegahan stunting. Adanya peningkatan ketrampilan kader dalam melakukan deteksi dini menggunakan metode tikar stunting pada seluruh kader Kesehatan, dan tersedianya media edukasi berupa video dan poster yang dapat dimanfaatkan oleh kader kesehatan sebagai upaya pencegahan stunting di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada lurah Tapa yang telah memberikan ijin dilakukannya kegiatan serta berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alindariani, E. S. *et al.* (2022) 'Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring', *Media Karya Kesehatan*, 5(1), pp. 1– 14. doi: 10.24198/mkk.v5i1.35261.
- Ningrum, D.-, Setiadi, D. K. and Hudaya, A. P. (2021) 'Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang', *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 7–14. doi: 10.57084/andasih.v2i1.499.
- Nurak, C. E., Setiono, K. W. and Koamesah, S. M. . (2021) 'Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid- 19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana', *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), pp. 30–37. doi: 10.35508/cmj.v9i1.4932.
- Sari, M. I. *et al.* (2022) 'Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung', pp. 1–7.